

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Bahasa juga dapat menjadi identitas seseorang di Setiap daerah maupun negara. Setiap daerah maupun negara tentu memiliki bahasa mereka sendiri. Bahasa pasti beragam, terutama di Indonesia, yang memiliki banyak suku dan budaya yang berbeda. Tetapi Indonesia memiliki bahasa resmi yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia telah diikrarkan dalam sumpah pemuda pada 28 Oktober 1928 yang berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia ,menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Sejak itulah Bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan bangsa Indonesia. ¹

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam bahasa negara salah satunya di bidang pendidikan. Berdasarkan hal ini, bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam lembaga-lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga lembaga perguruan tinggi di Indonesia. Oleh sebab itu, perlu dan pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam Lembaga pendidikan. ²

¹ Intan Maulia Marta, S.Pd. (2021) Peran Bahasa Indonesia dalam Pendidikan.

² Intan Maulia Marta, S.Pd. (2021) Peran Bahasa Indonesia dalam Pendidikan.

Kemampuan Bahasa sangat berpengaruh terhadap aspek intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. Bahasa menjadi penunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari seluruh bidang studi. Pembelajaran Bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengenal diri, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk menyampaikan gagasan, perasaan, serta kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan, terutama pada tingkat awal seperti kelas 2. Pada tahap ini, peserta didik mulai diperkenalkan dengan berbagai jenis teks dan kosakata yang lebih kompleks. Sayangnya, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca, yang dapat menghambat proses pembelajaran mereka.³

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tulisan atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis.⁴ Membaca juga merupakan kegiatan melafalkan sebuah tulisan agar dapat memperoleh informasi yang disampaikan penulis. Membaca memiliki peran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan seseorang. Pada anak usia sekolah dasar, mereka mulai

³ Intan Maulia Marta, S.Pd. (2021) Peran Bahasa Indonesia dalam Pendidikan.

⁴ Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa", Jurnal Didaktika, Vol. 9 No. 1, Februari 2020, hlm 1-8

dikenalkan dengan huruf, belajar mengeja, dan belajar memaknai kata-kata dalam suatu kalimat yang memiliki arti.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas yaitu Bu Lutfi pada kelas 2 di MI Miftakhul Muna. Bu Lutfi menjelaskan bahwa di kelas 2 ketika pembelajaran berlangsung peserta didik selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi ketika tidak faham dengan sebuah kalimat atau kurang lancar dalam membaca mereka tidak pernah bertanya, namun ketika di berikan soal Bahasa Indonesia dengan adanya banyak soal cerita mereka banyak yang tidak bisa mengerjakan soal tersebut. Di kelas II ini juga terdapat beberapa peserta didik yang nilainya sangat kurang dikarenakan kurang lancar membaca sehingga peserta didik sangat kesulitan untuk mengerjakan dan memahami beberapa soal yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.⁵ Ada 15 peserta didik yang kurang lancar dalam membaca dan ada 20 peserta didik yang sudah mampu membaca.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Miftahul Muna. Peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi di kelas II khususnya berkenaan dengan kemampuan membaca, terdapat peserta didik yang belum mampu membaca kata, belum mampu membaca kalimat, belum mampu membedakan huruf, masih sulit membaca, dan terbata-bata dalam membaca.⁶ Dilihat saat pembelajaran sedang berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang kurang lancar membaca.

⁵ Hasil Wawancara Bersama guru kelas, Kamis, 12 September 2024

⁶ "Hasil Observasi", Rabu, 18 September 2024.

Peserta didik juga sering merasa bosan, malas, kurang tertarik, dan kurang paham ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung karena hanya menggunakan buku LKS sebagai sumber belajar, serta kurangnya motivasi belajar dari pendidik. Selain itu kurangnya semangat atau minat peserta didik dalam kegiatan membaca dan juga minimnya media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dalam kegiatan membaca soal cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di paparkan diatas, hampir sama di dalam permasalahannya dan sangat diperlukan alat bantu belajar yaitu seperti media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah produk pembelajaran yaitu Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar. Media tersebut diharapkan dapat menambah semangat peserta didik agar lebih tertarik untuk meningkatkan kemampuan membacanya, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan membaca dan mampu melatih pemahaman peserta didik terhadap isi suatu bacaan.

Buku Cerita Bergambar merupakan suatu media pembelajaran yang berisi cerita yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, lucu

⁷ "Hasil Observasi", Rabu, 18 September 2024.

dan menyenangkan sehingga anak menjadi gemar dan senang membaca.⁸ Media cerita bergambar ini juga dapat membantu peserta didik dalam kemampuan membaca diantaranya membuat pembelajaran lebih menarik, membantu pemahaman cerita melalui gambar, meningkatkan minat baca dan mengembangkan keterampilan bahasa peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa membaca adalah aspek penting yang harus dimiliki peserta didik.⁹

Penelitian ini juga terdapat penelitian terdahulu yang sudah menguji bahwa media buku cerita bergambar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan Nunung dkk 2022 menyatakan bahwa media buku cerita bergambar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan baik tahap satu maupun tahap dua uji coba¹⁰ Selain itu dalam penelitian yang dilakukan Yovinka P dan Eunice W 2021 menyatakan bahwa buku cerita bergambar sangat cocok digunakan untuk pembelajaran anak pada usia 7-11 tahun¹¹. Adapun Ayu Nur dkk 2021 Adanya ilustrasi gambar yang beragam dan cerita yang memiliki alur sederhana dapat menarik perhatian peserta didik saat

⁸ Kesumadewi, D. A., Agung, A. A. G., & Rati, N. W. (2020). Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 303–314.

⁹ Anjani, P. N. N. (2024). Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Media Komik Strip Pada Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo . IAIN Ponorogo.

¹⁰ Nunung Qomariyanti and Ida Ermiana, “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa” 5 (2023).

¹¹ Yovinka Putri Ramadhani and Eunice Widyanti Setyaningtyas, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Tema 4 ‘Hidup Bersih Dan Sehat’ SD Kelas II,” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no. 2 (August 7, 2021): 509–17, <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1307>.

pembelajaran, dengan meningkatnya kemampuan membaca peserta didik akan mempengaruhi nilai hasil belajar peserta didik.¹²

Media pembelajaran Buku Cerita Bergambar yang akan dikembangkan peneliti juga dilengkapi dengan gambar yang menarik. Media gambar pendukung tersebut guna untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah pembelajaran menggunakan media Buku Cerita Bergambar. Pengembangan media Buku Cerita Bergambar ini, akan dikembangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas II di MI Miftahul Muna. Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul: **“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJAR BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK PADA MAPEL BAHASA INDONESIA KELAS II DI MI MIFTAHUL MUNA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk peserta didik kelas 2 MI Miftahul Muna?

¹² Ayu Nur Shawmi, Nurhaidah Widiani, and Afni Novita Dewi, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Lingkungan Hidup pada Pembelajaran Tematik di Kelas II SD/MI,” *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (May 8, 2021): 50–60, <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.478>.

2. Bagaimana kelayakan produk media pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk pemahaman peserta didik pada materi cerita rakyat kelas II di MI Miftahul Muna?
3. Bagaimana media pembelajaran Buku Cerita Bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di kelas II MI Miftahul Muna?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan dalam tujuan pengembangan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar yang efektif untuk peserta didik kelas 2 MI Miftahul Muna.
2. Untuk mengetahui kelayakan produk media pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi cerita rakyat kelas II.
3. Untuk mengetahui bagaimana media pembelajaran Buku Cerita Bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dikelas II MI Miftahul Muna.

D. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis:

- 1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka.

Selain itu dapat menambah wawasan terkait dengan pengembangan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan disampaikan, serta dapat memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini.

Media pembelajaran Buku Cerita Bergambar mendukung pendekatan konstruktivisme, di mana peserta didik aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Dengan menggunakan Buku Cerita Bergambar, peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan kata-kata dan teks yang disertai gambar yang sesuai, yang dapat memperkuat pemahaman mereka.

2) Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Peserta Didik

Meningkatkan Kemampuan Membaca:

Media ini membantu peserta didik untuk mengenali dan memahami kata-kata baru, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca mereka.

Mendorong minat dan motivasi:

Buku Cerita Bergambar yang berwarna-warni dan terdapat banyak gambar yang bermacam-macam dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap membaca, menjadikan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan.

Dalam pengembangan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar diharapkan peserta didik lebih tertarik dalam proses

pembelajaran sehingga minat belajar peserta didik dapat meningkat serta kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan lebih baik.

b. Manfaat Bagi Pendidik

Media Buku Cerita Bergambar menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, membuat peserta didik lebih aktif dalam membaca. Buku Cerita Bergambar juga memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk pembelajaran kooperatif, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga guru dapat dengan mudah mengamati dan mengevaluasi kemajuan membaca peserta didik dalam memahami kosakata dan kemampuan membaca selama penggunaan media ini. Penggunaan media Buku Cerita Bergambar juga dapat mendorong guru untuk berinovasi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penggunaan media Buku Cerita Bergambar dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah, yang berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Media ini dapat mendukung implementasi kurikulum yang lebih efektif, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas awal. Penggunaan berbagai

media pembelajaran, termasuk media Buku Cerita Bergambar, mendorong budaya inovasi di sekolah dan meningkatkan adaptabilitas terhadap perkembangan pendidikan. Dan dapat meningkatkan reputasi sekolah dengan cara menerapkan metode pembelajaran inovatif cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata orang tua dan masyarakat.

E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi Produk merupakan uraian yang benar mengenai sesuatu yang telah dibuat atau yang telah dikembangkan. Pengembangan produk ini dilakukan dengan menelaah kebutuhan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas II menyebutkan bahwa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kekurangan didalam pemanfaatan penggunaan media pembelajaran guna menunjang pembelajaran selama di dalam kelas. Sehingga menyebabkan peserta didik mengalami kondisi yang membosankan, monoton dan kurang aktif di dalam kelas sehingga kurang menarik minat peserta didik dalam membaca ketika pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah beberapa spesifikasi yang diharapkan dari adanya media pembelajaran Buku Cerita Bergambar yang akan dikembangkan oleh peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia:

1. Media pembelajaran Buku Cerita Bergambar ini dikembangkan berdasarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di MI Miftahul Muna dengan minat baca yang masih rendah dan sedang mengembangkan keterampilan berbahasa.

2. Media Buku Cerita Bergambar ini berbentuk buku yang berjudul Kumpulan cerita.
3. Pada media pembelajaran Buku Cerita Bergambar ini terdapat 6 cerita rakyat dari daerah yang ada di sekitar peserta didik yaitu Nganjuk-Kediri-Blitar yang memperkenalkan karakter baru, mengajarkan nilai-nilai positif, dan memicu imajinasi anak.
4. Jumlah halaman yang ada didalam buku cerita bergambar ini ada 74 halaman sudah disertai materi beserta daftar Pustaka, dan cover depan belakang.
5. Media pembelajaran ini akan dibuat dengan ukuran a4 ukuran yang bisa terbaca dengan jelas dan gambar yg terlihat besar.
6. Jenis kerta menggunakan kertas art paper dengan sampul hard cover yang dilaminasi dengan ketebalan 230gsm, dan isi menggunakan art paper glossy dengan ketebalan 120gsm.
7. Di setiap ceritanya terdapat gambar-gambar menarik yang sesuai dengan cerita rakyat yang dicari melalui web gemini ai.
8. Kemudian Media ini akan diedit menggunakan aplikasi canva dengan menggunakan template ukuran a4.
9. Media pembelajaran Buku Cerita Bergambar ini akan dijadikan media cetak.

F. Asumsi Keterbatasan Peneliti dan pengembangan

1. Asumsi Peneliti
 - a. Peserta didik memiliki tingkat dasar yang beragam:

Peserta didik kelas 2 MI memiliki tingkat kemampuan membaca yang bervariasi, sehingga media “Buku Cerita Bergambar” dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan semua peserta didik.

b. Media meningkatkan minat dan keterlibatan:

Penggunaan media “Buku Cerita Bergambar” akan meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap membaca, serta mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.

c. Lingkungan pembelajaran mendukung:

Lingkungan kelas mendukung penggunaan media ini, dengan fasilitas yang memadai untuk menjalankan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

2. Keterbatasan Penelitian

a. Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu dapat mempengaruhi kedalaman penelitian. Penelitian mungkin tidak dapat mencakup seluruh aspek penggunaan media dalam jangka panjang.

b. Variabel eksternal

Faktor-faktor eksternal seperti kondisi sosial, ekonomi, dan psikologis peserta didik yang dapat memengaruhi kemampuan membaca tidak dapat sepenuhnya dikontrol dalam penelitian ini.

c. Skala penelitian

Penelitian ini mungkin terbatas pada satu atau beberapa kelas di satu sekolah, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh kelas 2 MI di berbagai daerah.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Nabilah, Jihan Rona (2023) <i>PENGEMBANGAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH YAYASAN PESANTREN SABILIL MUTTAQIN TAWANGREJO KEDIRI</i> . Undergraduate (S1) thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI.	Rnd	Pretest dan Posttest membaca peserta didik yang telah diuji Normalized gain (N-Gain Score) pada uji kelompok kecil menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,67 termasuk dalam kategori “Sedang” dengan efektifitas sebesar 67% dengan kategori “Sedang”. Sedangkan pada uji kelompok besar menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,78 termasuk dalam kategori “Tinggi” dengan efektifitas sebesar 78% dengan kategori “Tinggi” untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan Big Book memang layak dan efektif untuk digunakan dan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.	Penelitian ini mengembangkan media big book dedaangkan penelitian yang akan saya kembangkan yaitu media buku cerita bergambar
2.	Aulia Rosyana, Mohammad Liwa Ihamdi, dan Nurul Kemala Dewi yang berjudul (2021) “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Pelajaran IPA” dengan bertujuan untuk meningkatkan keefektifan dan kemampuan pemahaman terhadap pembelajaran di sekolah..	Rnd	Dari penelitian Aulia Rosyana, Mohammad Liwa Ihamdi, dan Nurul Kemala Dewi yang berjudul (2021) mendapatkan presentase yang besar setelah revisi, yakni validasi ahli materi I 97.22%, validasi ahli materi II 94.44%, dan validasi ahli media 97.90%. Oleh karena itu, produk ini sangat layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rosyana, et al. dengan peneliti adalah kelas yang diambil ialah kelas V.	Peneliti saya mengambil kelas 2. Persamaan keduanya yaitu sama-sama mengembangkan buku cerita bergambar.
3.	Siwi Pawetri Apriliani dan Elvira Hoesein Radia (2020) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita	Rnd	Penelitian ini mendapatkan nilai rata-rata sangat tinggi pada ahli materi pertama yakni 82%, memperoleh 62% dari ahli media kedua, dan 73% dari ahli media. Dengan demikian produk	Penelitian yang saya kembangkan menggunakan 1 mapel saja.

	Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar”		layak untuk digunakan untuk digunakam sebagai media dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian Siwi Pawetri Apriliani dan Elvira Hoesein Radia (2020) dengan peneliti adalah materi yang diambil adalah 14ariat Indonesia, SBdB, dan Matematika.	
4.	Nurul Hidayah dan Rohmatillah tahun 2021 yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Islami Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran Membaca di SD/MI”	Rnd	Penelitian ini mendapatkan nilai rata-rata dari dua ahli materi yaitu 86,5%, sedangkan dari dua ahli media yaitu 80,25%, dilihat dari porsentasi yang didapatkan bahwa buku cerita bergambar ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.	Penelitian yang saya lakukan menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar tentang cerita rakyat.
5.	Indah Ansari dan Sujarwo, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Tematik Tema Hidup Bersih dan Sehat Kelas II SDIT Syifaurrehman	Rnd	Penelitian ini mendapatkan nilai rata-rata dari dua ahli materi yaitu 80,5%, sedangkan dari dua ahli media yaitu 70,25%, dilihat dari porsentasi yang didapatkan bahwa buku cerita bergambar ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.	
6.	FEBRIANTI, MAHARANI DIKA (2024) <i>Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Pada Materi Tayamum Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di Kelas IV SD Negeri 2 Nglawak Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk</i> . Undergraduate (S1) thesis, IAIN KEDIRI.	Rnd	Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan skor antara kelas 14ariati dan kelas eksperimen, kelas eksperimen memperoleh rerata skor 43 dengan kategori sangat baik dan rata-rata perolehan nilai kelas 14ariati adalah 39,14. Dengan hal tersebut memberikan bukti bahwa media Big Book berpengaruh pada nilai siswa.	Penelitian ini mengembangkan media big book sedangkan penelitian yang akan saya kembangkan yaitu media buku cerita bergambar
7.	Rahayu, Intan Putri (2024) <i>Pengembangan Komik Fotosintesis Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 4 SDN Rembangkepuh</i> . Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.	Rnd	hasil literasi membaca siswa setelah menggunakan media pembelajaran komik, dilakukan perhitungan menggunakan nilai N-Gain. Hasil nilai N-Gain tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.14 menunjukkan adanya peningkatan hasil pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan literasi di mana	Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran komik, sedangkan penelitian yang saya kembangkan adalah media buku cerita bergambar]

			hasil rata-rata N-Gain persentase diperoleh sebesar 76% dalam kategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan hasil literasi siswa.	
--	--	--	--	--